

PENERAPAN SELF ASSESSMENT (PENILAIAN DIRI) PADA TOPIK SISTEM KOORDINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII

Nurwati Djam'an¹⁾, Ja'faruddin¹⁾, dan Nadzra^{1,a)}

¹⁾Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

^{a)}nadzra.aisyah@gmail.com

Absrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan self assessment dan assessment yang dilakukan oleh guru, mengetahui perbedaan nilai self assessment dan assessment yang dilakukan oleh guru, serta mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah penerapan self assessment. Pengukuran terhadap hasil belajar siswa dilakukan terhadap kelompok belajar kelas VIII disalah satu SMP Negeri di Makassar. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Metode pengambilan data menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar self assessment dan tes hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa berdasarkan self assessment diperoleh nilai rata-rata 84.60 dan nilai hasil belajar siswa berdasarkan assessment yang dilakukan guru diperoleh nilai rata-rata 80.83. Perbedaan nilai self assessment dan assessment yang dilakukan oleh guru diukur melalui analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 20.0 dan diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis diterima. Adapun perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan setelah penerapan self assessment juga diukur melalui analisis statistik inferensial menggunakan SPSS 20.0 dan diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai self assessment dan assessment yang dilakukan oleh guru serta terdapat perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah penerapan self assessment.

Kata kunci: self assessment, hasil belajar, sistem koordinat

Abstract. This study aims to determine student learning outcomes based on self assessment and assessment conducted by the teacher, knowing the difference in the value of self assessment and assessment carried out by the teacher, and knowing the difference in the average score of the test before and after the implementation of the self assessment. Measurement of student learning outcomes was carried out on the class VIII learning group of SMP Negeri in Makassar. Samples were taken by random sampling technique. Data retrieval method using the instrument used in this study is a self assessment sheet and learning outcomes test. The value of student learning outcomes based on self assessment obtained an average value of 84.60 and the value of student learning outcomes based on assessment conducted by the teacher obtained an average value of 80.83. The difference in the value of self assessment and assessment conducted by the teacher was measured through inferential statistical analysis using SPSS 20.0 and the results of the sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted so that the hypothesis is accepted. The difference in the average test scores before and after the application of self-assessment was also measured through inferential statistical analysis using SPSS 20.0 and the results of the sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means the hypothesis is accepted. Based on the results of the study it can be concluded that there are differences in the value of self assessment and assessment conducted by

the teacher and there are differences in the average scores of tests before and after the application of self assessment.

Keywords: *self assessment, learning outcomes, coordinate system.*

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, variabel-variabel pembelajaran yang meliputi hasil belajar, tujuan belajar, strategi belajar, pengukuran dan penilaian, peran guru, peran siswa, dan lingkungan belajar berubah pendekatannya dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Khusus pada aspek pengukuran dan penilaian hasil belajar, Hirumi dalam Nugraheni (2007) bahwa pengukuran adalah bagian integral dari proses pembelajaran, pengukuran berbasis kinerja siswa digunakan untuk menilai kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuannya, siswa dan guru bekerja sama menentukan kriteria keberhasilan, dan siswa mengembangkan keterampilan menilai diri sendiri dan rekan lain atas keberhasilan belajar. Mistar (2011) penilaian diri merupakan salah satu contoh dari penilaian alternatif, penilaian yang didasarkan pada tugas-tugas autentik yang mendemonstrasikan kemampuan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajaran mereka sendiri dan juga teman-teman mereka.

Salah satu indikator kompetensi guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Indikator tersebut dijabarkan lebih detail lagi yaitu guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta menganalisis hasil belajar untuk berbagai tujuan. Kegiatan penilaian dalam pembelajaran pada intinya antara lain adalah untuk (1) umpan balik bagi siswa agar mengetahui kelemahan dan kelebihan serta hasil usahanya, (2) umpan balik bagi guru agar mengetahui tingkat efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang dikelolanya, (3) informasi bagi orang tua, sebagai pertanggung jawaban sekolah dalam mengelola kegiatannya, dan (4) memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa agar meningkatkan usaha belajarnya.

Penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tersebut juga dijelaskan bahwa salah satu teknik penilaian yaitu penilaian diri (*self-assessment*). Penilaian diri (*self-assessment*) adalah teknik penilaian dimana siswa melakukan proses memonitor dan mengevaluasi pikiran serta tindakan mereka sendiri ketika belajar, dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka (McMillan, James H & Jessica Hearn, 2008). Penilaian diri terjadi ketika siswa menilai kompetensinya sendiri untuk kemudian menentukan strategi-strategi perbaikan sehubungan dengan kesenjangan yang ditemukan antara kompetensi yang mereka miliki dan kompetensi yang diharapkan terhadap mereka.

Sehubungan dengan proses yang terjadi pada penilaian diri, maka penilaian diri berfungsi sebagai penilaian formatif. Komponen kunci pada penilaian formatif adalah bukti pengetahuan dan pemahaman siswa, umpan balik yang diberikan kepada siswa, dan melakukan perubahan terhadap proses mengajar dan belajar siswa (Cauley & McMillan, 2010). Penilaian diri merupakan teknik penilaian formatif yang efektif karena informasi yang dikumpulkan bukan hanya dari sudut pandang guru semata tetapi berkolaborasi dengan siswa dalam menilai proses belajarnya sendiri. Selain itu, siswa juga terlibat dalam menemukan cara-cara untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan hasil belajarnya sendiri, meningkatkan keterlibatan akademik dan motivasi buat diri peserta didik.

Mistar (2011) di Amerika Serikat dan Kanada, teknik penilaian yang memiliki tujuan formatif adalah penilaian diri. Penilaian diri memberikan kesempatan yang besar kepada siswa terlibat dalam pembelajaran, membuat mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, kompetensi, cara mereka berpikir, strategi-strategi yang mereka telah lakukan, dan selanjutnya menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan pembelajarannya sehubungan dengan hasil refleksi dari penilaian tersebut. Dengan demikian siswa dapat memahami bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Meskipun demikian Black (2010) mengidentifikasi tiga masalah utama: (1) penilaian metode yang digunakan guru tidak efektif dalam mempromosikan belajar yang baik, (2) praktek gradasi cenderung menekankan persaingan ketimbang perbaikan pribadi, dan (3) umpan balik penilaian sering memiliki dampak negatif, terutama pada siswa memiliki nilai rendah, yang dianggap tidak mampu dalam bidang pelajaran matematika. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disalah satu SMP Negeri yang ada di Makassar diperoleh bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru terbatas hanya mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif saja.

Bentuk penilaian yang guru lakukan adalah memberikan ujian disetiap akhir materi atau tugas berupa pekerjaan rumah. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa terkadang pada suatu materi, nilai ujian siswa sangat beragam bahkan banyak yang harus melakukan remedial karena nilai mereka tidak memenuhi standar. Hal tersebut juga membuat guru merasa bingung karena ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sangat antusias dan bersemangat mengerjakan soal. Sejauh yang guru ketahui, siswa tersebut tidak memiliki permasalahan dalam belajar mengingat kelas mereka termasuk yang diunggulkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki karakter dan permasalahan belajar yang berbeda-beda. Hal itulah yang menyebabkan mereka harus mengetahui sendiri karakter dan permasalahan belajarnya, sehingga mereka secara pribadi bisa terlibat dalam menemukan cara-cara untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan proses belajarnya sendiri.

Maka dari itu dibutuhkan suatu metode penilaian agar masalah yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar bisa teratasi terhadap nilai hasil belajar siswa. Salah satu teknik penilaian yang bisa digunakan adalah penilaian dengan teknik *self assessment* atau penilaian diri. *Self Assesment* merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam menilai kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Penilaian dengan teknik *self assessment* melibatkan siswa baik dalam memberikan penilaian maupun menerima penilaian. Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan *self assessment*, antara lain menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya, serta melatih dan membiasakan siswa berbuat jujur (Sumarno, 2011).

Sehubungan dengan uraian dan fakta di atas, maka dilakukan penelitian tentang *self assessment* yang diterapkan pada topik sistem koordinat terkhusus koordinat cartesius. *Self assessment* ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menilai hasil kerjanya sendiri. Sehingga mampu menilai letak kekurangan dalam kegiatan memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah quasi eksperimen. Desain penelitian terdiri dari satu kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan penilaian diri (*self assessment*). Sebelum menerapkan penilaian diri, memberikan test berupa soal esai sebanyak tujuh butir sebagai *pre test* untuk melihat hasil belajar siswa dan juga diakhir pertemuan diberikan soal *post test*. Kelas eksperimen dalam hal ini diberikan pembelajaran berbasis saintifikselama pemberian materi sistem koordinat sebagaimana yang disarankan oleh pemerintah Indonesia yang mengacu kepada kurikulum 2013. Selama pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberikan *self*

assessment disetiap akhir pembelajaran selama empat kali pertemuan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest

Perlakuan	Desain
Pretest	O ₁
Treatment	X
Posttest	O ₂

Sumber: Sugiyono (2012).

Keterangan:

O₁ = Tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (*pretest*)

O₂ = Tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan penerapan *Self Assessment*

Populasi dan sampel peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Makassar. Adapun sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan test yaitu instrumen *self assessment* yang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu standar kompetensi yang telah dipelajari oleh siswa di setiap pembelajaran dan tes hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa selama diterapkannya *self assessment* yang berupa soal-soal essay sebanyak tujuh butir soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan kemampuan mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa berdasarkan *self assessment* dan berdasarkan *assessment* yang dilakukan oleh guru dan teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Makassar menggunakan hasil *pre test*, *post test*, *self assessment* siswa dan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur penerapan *self assessment* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada topik materi sistem koordinat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini disajikan data hasil analisis deskriptif, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan *self assessment* pada siswa kelas VIII.

TABEL 2. Deskripsi Nilai *Self Assessment*

Nama	Nilai
N	30
Minimum	79,00
Maximum	89,00
Mean	84,60
Std. Deviation	3,67

Distribusi nilai *self assessment* yang diterapkan di salah satu SMP Negeri di Makassar pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan *self assessment* dalam proses pembelajaran.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan nilai *self assessment* dan *assessment* yang dilakukan oleh guru, dan juga apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah penerapan *self assessment* yang telah dirumuskan. Adapun hasil dari uji tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 3. Perbandingan Nilai *Self Assessment* dengan Penilaian Guru

Nama	Nilai
Mean	3,76
Std. Deviation	3,72
Std. Error Mean	,67
Lower	2,37
Upper	5,15
T	5,54
Df	29
Sig. (2-tailed)	,00

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *assessment* guru dengan *assesment* yang dilakukan oleh siswa. Ini adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan olah data dengan menggunakan SPSS versi 20.0. Sedangkan untuk melihat hasil belajar dari siswa yang diambil dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan, sebagaimana hasil data olahan dibawah ini.

TABEL 4. Perbandinga hasil belajar siswa kelas VIII

Nama	Nilai
Mean	-10,10
Std. Deviation	1,34
Std. Error Mean	,24
Lower	-10,60
Upper	-9,59
T	-41,03
Df	29
Sig. (2-tailed)	,00

Tabel 4 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* setelah menerapkan *asesment* diri. Ini adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan olah data dengan menggunakan SPSS versi 20. 0.

Siswa berhasil menggunakan rubrik *self assessment* dan menilai pekerjaannya sendiri sehingga tahu dengan sangat detail pada langkah mana yang mereka kurang mengerti terhadap pemahaman konsep matematika terkhusus sistem koordinat sehingga mereka mendapatkan nilai hasil dari kerjaan yang mereka buat. Hasil dari penerapan *self assessment* terhadap hasil belajar

terlihat ada perubahan namun tidak terlalu signifikan karena memang siswa yang ada di salah satu SMP Negeri di Makassar baru menggunakan evaluasi tipe *self assessment*.

Rolheiser dan Ross (2001) memberikan penjelasan rinci mengenai efek penilaian diri terhadap prestasi belajar siswa yaitu ketika siswa mengevaluasi kinerjanya secara positif, evaluasi diri mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan melakukan lebih banyak sumber daya atau usaha pribadi buat mereka. Kombinasi tujuan dan usaha sama dengan prestasi. Prestasi seorang siswa menghasilkan penilaian sendiri. Sasaran, usaha, prestasi, penilaian diri, dan reaksi diri semua dapat dikombinasikan untuk mempengaruhi rasa percaya diri dengan cara yang positif.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa berdasarkan *self assessment* sesuai hasil olahan data menunjukkan terjadi perubahan dan meningkat. Sehingga bisa dikatakan penerapan *self assessment* sangat memungkinkan untuk diterapkan kepada siswa. Namun, memerlukan waktu yang lama untuk membuat siswa benar-benar paham dengan format evaluasi tersebut dan siswa dituntut untuk selalu memberikan penilaian berdasarkan pedoman penskoran yang dibuat oleh guru dengan benar. Hasil belajar siswa berdasarkan *assessment* yang dilakukan oleh guru setelah diolah, terdapat sedikit perbedaan nilai yang diberikan siswa dan nilai yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan evaluasi *self assessment* dan juga karena siswa masih asing dan baru dalam penggunaan format evaluasi *self assessment* sehingga hal ini menuntut guru untuk tetap ikut dalam memberikan penilaian untuk memastikan bahwa penilaian hasil kerja siswa tetap sesuai poin skor yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mendapati bahwa untuk penerapan *self assessment* sulit karena budaya dari suatu masyarakat. Namun, hal itu bisa dipecahkan dengan memberikan *treatment-treatment* secara rutin dan juga mengingatkan kepada siswa bahwa *self assessment* tidak hanya mengukur kognitif siswa tapi juga dimaksudkan agar siswa memiliki *attitude* dalam menjawab soal. Selama masa penelitian didapati bahwa penerapan *Self assessment* sangat membutuhkan waktu yang panjang jika ingin diterapkan kepada siswa yang baru mengenal format evaluasi ini. Ada baiknya guru membuat rubrik penilain diri yang mudah untuk dipahami. Angketnya bisa lebih mendetail sehingga memudahkan siswa untuk memahami maksud dari rubrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cauley, Kathleen M & James H McMillan. (2010). *Formative Assessment Techniqueto Support Student Motivation and Achievement*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- McMillan, James H & Jessica Hearn. (2008). *Student Self-Assessment. The Key to Stronger Student Motivation and Higher Achievement*.
- Mistar, Junaidi. (2011). *A Study of the Validity and Reliability of Self-Assessment*.
- Mutmainnah, Andi. (2016). *Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Antara yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan yang Diajar Dengan Model*

- Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nugraheni, E. (2007). Student centered learning dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal pendidikan*, 8 (1), 1-10.
- Rolheiser, C. & Ross, J. A. (2005). Student Self-Evaluation: What Research Says and What Practice Shows. Internet download
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman. 2001. Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Jica
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumarno, Alim. (2011). Penilaian Diri (*self assesment*) dalam Pendidikan Berkarakter.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Bandung: Rajawali
- Usman, Husini. (2006). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wilson, J danWing Jan, L. (1998). *Self-Assessment for Students*. Proformas and Guidelines. Armadale: Eleanor Curtain Publishing.